

Prinsip-prinsip belajar

Prinsip kesiapan

- Seorang individu akan dapat belajar dengan baik apabila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat, dan latar belakangnya.
- Kesiapan belajar harus dikaji bukan diduga. Hal ini mengandung arti bahwa apabila seorang guru ingin mendapat gambaran kesiapan siswanya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengetesan kesiapan.
- Jika seorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, tugas itu akan ditunda sampai individu tersebut memiliki kesiapan untuk melaksanakan tugas.
- Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin memiliki pola kemampuan mental yang berbeda.
- Bahan-bahan, kegiatan dan tugas, seharusnya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan individu.

Prinsip Motivasi

- kesungguhan.individu bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis,sosial dan emosional.
- Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.

Prinsip Persepsi

- Resepsi siswa terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana siswa berada.
- Penafsiran individu terhadap sesuatu tergantung pada tujuan, sikap, pengalaman, kesehatan, perasaan, dan kemampuannya
- Cara seorang melihat dirinya berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam suatu situasi seorang siswa cenderung bertindak sesuai dengan cara ia melihat dirinya sendiri.
- Untuk membentuk persepsi yang tepat, siswa dapat dibantu dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk menilai dirinya sendiri. Perilaku yang baik tergantung pada persepsi yang cermat dan nyata mengenai suatu situasi.
- Kecermatan persepsi harus sering dicek. Diskusi kelompok dapat dijadikan sarana untuk mengklarifikasi persepsi mereka.
- Tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa akan mempengaruhi pandangannya terhadap dirinya

Prinsip Tujuan

- Tujuan seharusnya mewadahi kemampuan yang harus dicapai.
- Penetapan tujuan seharusnya mempertimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat.
- Siswa akan dapat menerima tujuan yang dirasakan memenuhi kebutuhannya.
- Tujuan guru dan siswa seharusnya sama atau sesuai.
- Aturan-aturan yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemerintah biasanya akan mempengaruhi perilaku.
- Tingkat keterlibatan siswa mempengaruhi tujuan yang direncanakan dan yang hasil yang dapat dicapai

Prinsip Perbedaan Individual

- Para siswa harus dapat dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan yang berbeda-beda.
- Para siswa perlu mengenal potensinya dan seharusnya dibantu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatannya sendiri.
- Para siswa membutuhkan variasi tugas, bahan, dan metode yang sesuai dengan tujuan, minat, dan latar belakangnya.
- Siswa cenderung memilih pengalaman belajar yang sesuai dengan pengalaman masa lalunya yang ia rasakan berarti.
- Kesempatan-kesempatan yang tersedia untuk belajar dapat lebih diperkuat apabila individu tidak merasa terancam lingkungannya, sehingga ia merasa merdeka untuk turut ambil bagian secara aktif dalam kegiatan belajar.
- Siswa yang didorong untuk mengembangkan kekuatannya akan mau belajar lebih giat dan sungguh-sungguh

Prinsip Transfer dan Retensi

1. Tujuan belajar dan daya ingat dapat memperkuat retensi. (2). Materi yang bermakna bagi siswa dapat diserap lebih baik. 3). Retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikhis. 4). Latihan yang terbagi dalam unit-unit akan memungkinkan retensi yang baik. 5). Penelaahan bahan-bahan yang factual, keterampilan dan konsep dapat meningkatkan retensi dan nilai transfer. 6). Proses belajar cenderung terjadi bila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan. 7). Sikap pribadi, perasaan, atau suasana emosi siswa dapat menyebabkan proses pelupaan pada hal-hal tertentu. 8). Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi bila materi baru yang sama dipelajari mengikuti materi sebelumnya. 9). Pengetahuan tentang konsep, prinsip, dan generalisasi dapat diserap dengan baik dan dapat diterapkan lebih berhasil dengan cara menghubungkan penerapan prinsip yang dipelajari dan dengan memberikan ilustrasi terhadap unsur-unsur yang sejenis. 10). Transfer hasil belajar dalam situasi baru dapat lebih mudah bila hubungan yang bermanfaat dalam situasi khusus dan dalam situasi yang dibuat agak sama. 11). Pembelajaran diakhiri dengan pembuatan generalisasi atau kesimpulan.

Prinsip Belajar Kognitif

- Perhatian harus di pusatkan kepada aspek-aspek lingkungan yang relevan sebelum proses belajar kognitif terjadi.
- Hasil belajar kognitif akan bervariasi sesuai dengan taraf dan jenis perbedaan individu yang ada.
- Bentuk-bentuk kesepian, perbendaharaan kata, kemampuan membaca, kecakapan, dan pengalaman, berpengaruh langsung terhadap proses belajar kognitif.
- Pengalaman belajar harus diorganisasikan ke dalam setuan-satuan atau unit-unit yang sesuai.
- Bila menyajikan konsep, kebermanakan dari konsep amatlah penting. Kegiatan mencari, menerapkan, mendefinisikan, dan menilai sangatlah di perlukan untuk menguji bahwa suatu konsep benar-benar bermakna.
- Dalam pemecahan masalah para siswa harus di bantu untuk mendefinisikan, dan membatasi linkup masalah, menemukan informasi yang sesuai, menasirkan dan menganalisis masalah serta memungkinkan berfikir menyebar.
- Perhatian yang lebih terhadap proses mental daripada terhadap hasil belajar, akan lebih memungkinkan terjadinya proses pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan penalaran

Prinsip Belajar Afektif

- Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar afektif : Hampir semua situasi kehidupan mengandung aspek afektif.
- Cara siswa menyesuaikan diri dan memberikan reaksi terhadap situasi akan member dampak dan pengaruh terhadap proses belajar afektif.
- Nilai-nilai yang penting yang diperoleh pada masa kanak-kanak akan tetap melekat sepanjang hayat. Nilai, sikap, dan perasaan yang tidak berubah akan tetap melekat pada keseluruhan proses perkembangan.
- Sikap dan nilai sering dibentuk melalui proses identifikasi dari orang lain dan bukan sebagai hasil belajar langsung.
- Sikap lebih mudah dibentuk melalui pengalaman yang menyenangkan.
- Nilai-nilai yang ada pada diri individu di pengaruhi oleh standar perilaku kelompok.
- Proses belajar disekolah dan kesehatan mental memiliki hubungan yang erat, siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik akan dapat belajar dengan mudah daripada yang memiliki masalah.
- Belajar afektif dapat dikembangkan atau di ubah melalui interaksi dengan guru dalam kelas

Prinsip Belajar Psikomotorik

- Pelaksanaan tugas dalam suatu kelompok akan menunjukkan variasi dalam kemampuan dasar psikomotor.
- Struktur ragami dan sistem syarat individu membantu menentukan taraf penampilan psikomotor.
- Melalui bermain dan aktifitas informal, siswa akan memperoleh kemampuan mengontrol gerakannya lebih baik.
- Dengan kematangan fisik dan mental, kemampuan siswa untuk memadukan dan memperluas gerakannya akan lebih dapat diperkuat.
- Faktor-faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap bentuk dan cakupan penampilan psikomotor individu

Prinsip Evaluasi

- Evaluasi member arti pada proses belajar dan member arah baru pada siswa.
- Bila evaluasi dikaitkan dengan tujuan maka peran evaluasi menjadi sangat penting bagi siswa.
- Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam evaluasi dan belajar.
- Evaluasi terhadap kemajuan pencapaian tujuan akan lebih mantap jika guru dan siswa saling bertukar dan menerima pikiran, perasaan, dan pengamatan